

ABSTRAK

STRATEGI INDONESIA DALAM MELINDUNGI PEKERJA MIGRAN INDONESIA DI TAIWAN SEBAGAI *UNRECOGNIZED COUNTRY*

Oleh

MARITZA NUR RAMADHANI

Sebagai kelompok pekerja yang disebut sebagai “pahlawan devisa negara”, perlindungan Pekerja Migran Indonesia (PMI) tentu akan menjadi salah satu prioritas utama pemerintah Indonesia. Salah satu negara tujuan utama para PMI adalah Taiwan, yang tidak memiliki hubungan resmi dengan Indonesia karena merupakan salah satu negara yang tidak diakui Indonesia. Hal inilah yang menyebabkan perwakilan Indonesia di Taiwan hanya berupa Kantor Dagang dan Ekonomi Indonesia (KDEI) di Taipei. Walaupun dengan beberapa hambatan ini, Indonesia tetap harus melindungi para PMI di Taiwan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang dilakukan Indonesia dalam melindungi PMI di Taiwan sebagai *unrecognized country*.

Dalam mendeskripsikan strategi tersebut, penelitian ini menggunakan teori *Neoclassical Realists Analyses of Foreign Policy* oleh Gideon Rose untuk memahami bagaimana strategi ini terbentuk oleh interaksi antara tekanan sistem internasional dan faktor domestik dalam perlindungan PMI di Taiwan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif eksploratif dengan sumber data sekunder yang dikumpulkan dari laporan resmi, media masa, dan artikel jurnal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia menerapkan strategi perlindungan melalui pendekatan non-tradisional, seperti pembentukan *shelter* untuk PMI *overstayer*, pengoperasian Indonesia Seafarer Corner, digitalisasi layanan (Endorsement v3.0 dan SIPKON v2.0), serta penandatanganan nota kesepahaman teknis dengan otoritas Taiwan. Strategi-strategi ini menunjukkan bahwa negara dapat tetap menjalankan perlindungan meskipun dalam keterbatasan hubungan formal.

Kata kunci: neoklasik realisme, Pekerja Migran Indonesia, Taiwan, unrecognized country

ABSTRACT

INDONESIA’S STRATEGY IN THE PROTECTION OF INDONESIAN MIGRANT WORKERS IN TAIWAN AS UNRECOGNIZED COUNTRY

By

MARITZA NUR RAMADHANI

As a worker group often referred to as “remittance heroes”, the protection of Indonesian Migrant Workers (IMW) remains as one of the main priorities of the Indonesian government. One of the primary destination countries for IMWs is Taiwan, a country not formally recognized by Indonesia, resulting in the absence of official diplomatic relations. Consequently, Indonesia is only represented in Taiwan through the Indonesian Economic and Trade Office in Taipei. This study aims to describe Indonesia’s strategy in the protection of IMWs in Taiwan as an unrecognized state. To explain this strategy, the study applies the Neoclassical Realists Analyses of Foreign Policy by Gideon Rose to understand how protective strategies are shaped by the interaction between international systemic pressures and domestic-level factors. This research uses a qualitative exploratory approach, relying on secondary data collected from official reports, mass media, and academic journals. The findings show that Indonesia implements non-traditional strategies for protecting its citizens, such as the establishment of shelters for overstaying PMI, the operation of the Indonesian Seafarer Corner, service digitalization through Endorsement v3.0 and SIPKON v2.0, and the signing of memorandum of understanding with Taiwanese authorities. These strategies indicate that states can conduct protection efforts even in the absence of formal diplomatic relations.

Keywords: Indonesian Migrant Workers, Neoclassical Realism, Taiwan,
unrecognized state